

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Studi dari seluruh dunia, seperti Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) oleh Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), menunjukkan bahwa kemampuan literasi Indonesia masih lebih rendah daripada rata-rata di negara-negara OECD (State, 2022). Dalam PISA 2022, skor literasi membaca Indonesia tercatat sebesar 359, jauh di bawah skor rata-rata OECD yaitu 476 (State, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa Indonesia masih kesulitan memahami, menafsirkan, dan berpikir mendalam tentang apa yang mereka baca. Penurunan nilai dibandingkan dengan siklus sebelumnya menunjukkan bahwa masalah kemampuan membaca bukan hanya tentang seberapa banyak pendidikan yang diakses masyarakat, tetapi juga tentang seberapa baik pembelajaran yang terjadi di kelas (Yusmar & Fadilah, 2023).

Penurunan ini menunjukkan bahwa banyak siswa Indonesia kesulitan memahami, membaca tersirat, dan memaknai teks yang rumit. Masalah membaca di sekolah dasar merupakan kekhawatiran besar karena masa ini sangat penting bagi anak-anak saat mereka beralih dari belajar membaca ke memahami apa yang mereka baca. Keterampilan ini sangat penting untuk berprestasi di sekolah dan terlibat dalam masyarakat. Di kelas tiga, siswa tidak hanya perlu membaca dengan lancar lagi namun mereka mulai menggunakan membaca untuk memahami pelajaran dalam berbagai mata pelajaran (Muchmaina et al., 2025). Jadi, kemampuan untuk memahami makna kalimat, yang merupakan unsur dasar penyusun paragraf dan tulisan yang lebih panjang, sangatlah penting (Sipayung, 2021).

Teknik Baca-Lakon-Gambar (BALAGAR) adalah pendekatan alternatif. Pendekatan ini merupakan jenis strategi membaca interaktif yang menggabungkan tiga aktivitas utama yaitu membaca teks, memeragakan isi kalimat, dan memeragakan cerita (Lestari & Ramadan, 2023) sesuai gerak atau *role play*, serta memvisualisasikan makna dalam bentuk gambar (Dunda, 2021). Menurut pendapat Abidin tentang metode membaca, hal itu sangat penting dalam

membuat proses membaca lebih berhasil (Awaliyah et al., 2025) . Strategi ini memiliki tiga tahapan terstruktur: (1) siswa membaca kalimat atau teks pendek dengan tujuan tertentu, (2) siswa melakukan permainan peran atau mendemonstrasikan secara fisik isi/makna kalimat yang dibaca (pada tahap ini proses pemahaman abstrak menjadi pengalaman konkret dan sosial), (3) siswa memvisualisasikan makna kalimat dalam bentuk gambar (memilih informasi penting, menafsirkan, dan merepresentasikannya secara simbolis). Jadi, dalam strategi membaca interaktif BALAGAR ini, strategi ini memanfaatkan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang suka bermain, bergerak, dan berimajinasi. Kombinasi teks, gerakan tubuh (aksi), dan representasi visual (gambar) menciptakan pengalaman belajar multimodal yang mendalam, memperkuat daya ingat, dan membuat proses pemahaman makna kalimat menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi melalui interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif. Melalui aktivitas aksi dan gambar, siswa tidak hanya memproses teks secara kognitif, tetapi juga melibatkan aspek kinestetik dan visual, sehingga menciptakan pengalaman belajar multimodal yang memperkuat daya ingat dan pemahaman. Proses ini Melatih secara simultan keterampilan analitis, sintesis, dan interpretasi makna.

Beberapa studi sebelumnya dalam pendidikan dasar telah berfokus pada praktik membaca interaktif dan pemahaman bacaan. Penelitian pertama dilakukan oleh (Awaliyah et al., 2025) Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana praktik membaca interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu anak-anak kelas tiga sekolah dasar membangun kemampuan berpikir kritis. Secara umum, penelitian tentang taktik membaca interaktif dan media gambar mengungkapkan bahwa percakapan, bermain peran, dan penggunaan visual dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka. Pembuatan multimedia atau permainan interaktif berbasis visual dan peran juga telah ditemukan dapat membantu siswa membaca kata, memahami urutan peristiwa, dan meningkatkan antusiasme membaca mereka. Dapat disimpulkan bahwa dengan perencanaan yang cermat, implementasi yang terorganisir dengan baik, dan evaluasi yang terstruktur, strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan berdiskusi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti mengajukan pertanyaan kritis, memberikan alasan, dan menarik kesimpulan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas strategi membaca interaktif dalam meningkatkan pemahaman bacaan secara umum, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode Baca-Lakon-Gambar terhadap pemahaman makna kalimat pada siswa kelas tiga SD masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan minat membaca atau pemahaman teks secara luas, tanpa pemeriksaan mendalam terhadap kalimat sebagai unit dasar konstruksi teks. Padahal, penguasaan makna kalimat merupakan prasyarat utama keberhasilan literasi pada tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca siswa Indonesia, khususnya dalam aspek pemahaman, berakar pada strategi pembelajaran yang kurang optimal yang mendorong konstruksi makna aktif. Oleh karena itu, penelitian eksperimental diperlukan untuk menguji secara empiris pengaruh Metode Baca-Lakon-Gambar terhadap pemahaman makna kalimat pada siswa kelas tiga SD di UPT SDN 006 Sosorgonting Humbang Hasundutan, yang masih perlu diteliti lebih dalam. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual, tetapi juga memperkaya pemahaman teoritis dalam mengembangkan model pembelajaran literasi interaktif yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

1.2 Kebaruan Penelitian

- a. Penelitian (Lestari & Ramadan, 2023) oleh tentang “Pemanfaatan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa di Sekolah Dasar” penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan cara mengkaji, menelaah, dan mensintesis berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan media gambar dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Penelitian (Trisnawati & Fathoni, 2023) tentang “Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar” penelitian ini menerapkan metode bermain peran bagi guru antara lain mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dan siswa mampu meningkatkan keterampilan membaca, serta penggunaan metode bermain peran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, meningkatkan keterampilan membaca dan harus diintegrasikan ke dalam strategi pengajaran di sekolah dasar.

- b. Penelitian (Az-Zahra, 2025) oleh tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar” penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis media flashcard secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan mengalami perkembangan dalam mengenal huruf serta membaca kalimat pendek.
- c. Penelitian oleh (Awaliyah et al., 2025) tentang “Penerapan Strategi Membaca Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar” penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir dengan baik, dan evaluasi yang terstruktur, strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan berdiskusi. Indikator berpikir kritis yang berkembang pada siswa, seperti kemampuan mengajukan pertanyaan kritis, memberikan alasan, dan menyimpulkan informasi, menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- d. Penelitian (Indriani et al., 2025) tentang “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima” penelitian ini memperkaya kajian terkait penggunaan media gambar sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal, khususnya bagi siswa kelas I sekolah dasar. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui pemanfaatan media visual.
- e. Penelitian oleh (Mukherna et al., 2025) tentang “Analisis Kemampuan Memahami Makna Konotasi dan Denotasi pada Siswa Kelas VI SD” penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar yang baik terhadap makna denotatif dan konotatif dalam bentuk eksplisit. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan makna konotatif secara kontekstual dan kiasan.
- f. Penelitian (Nimmanarati et al., 2019) tentang “Peningkatan Pemahaman Arti Kata Dalam Pembelajaran Tema Pengalamanku Kelas II Sekolah Dasar.”

Hasil penelitian di atas dapat dianggap sebagai inovasi signifikan dari penelitian ini, yaitu integrasi tiga model pembelajaran dalam satu strategi terstruktur (Membaca-Lakon-Gambar), dengan kebaruan utama dalam integrasi sistematis tiga aktivitas berbeda

(membaca teks, kinestetik-dramatis, dan visual-spasial) ke dalam siklus pembelajaran yang lengkap dan berurutan untuk satu tujuan spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh strategi balagar terhadap kemampuan makna kalimat peserta didik kelas 3 UPT SDN 006 Sosor Gonting?
2. Seberapa besar perbandingan hasil belajar siswa menggunakan strategi balagar dengan metode konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh gambaran proses pembelajaran dengan metode balagar pada peserta didik kelas 3 UPT SDN 006 Sosor Gonting.
2. Membuktikan pengaruh dari pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi balagar dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bidang literasi awal dan metodologi pengajaran membaca di sekolah dasar, mengenai model pembelajaran interaktif dalam membangun pemahaman.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang konkret, aplikatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik,
 - b. Bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyusunan program literasi sekolah yang lebih berbasis pada pemahaman.
 - c. Bagi peserta didik dapat membantu meningkatkan kemampuan dasar yang mendasar untuk kesuksesan belajar jangka panjang dan menumbuhkan minat serta kepercayaan diri dalam kegiatan membaca.